

BAB II

PENDAHULUAN

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Definisi Keselamatan dan Kesehatan kerja

Keselamatan atau *safety* dalam bahasa inggris merupakan istilah untuk keadaan yang berhubungan dengan sebuah keadaan dimana seorang tersebut terhindar dari *accident* atau tidak terdapat celaka. Dalam program K3 terdapat hirarki pengendalian ada 5 aspek dalam hal tersebut dimulai dengan mengeliminasi segala bentuk bahaya yang kedua menggantikan segala alat atau pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang ketiga membuat rancangan terhadap alat atau mesin guna menghindari bahaya yang ke empat mengatur segala bentuk administrasi kerja dan yang terakhir memberikan alat pelindung diri kelima hal tersebut merupakan benteng pertahanan yang berurutan pada program K3 dengan tujuan agar terjaminnya keselamatan sebagai tenaga kerja agar tercapainya produktivitas yang baik serta menjadi tindakan pencegahan terhadap terjadi penyakit ataupun kecelakaan bekerja.

b. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993, pada peraturan tersebut bertujuan untuk membentuk lingkungan kerja yang *safety*, sehat dan sejahtera serta suasana yang baik bagi tenaga kerja dalam sehat secara fisik, kemudian secara mental dan sosial, dan bebas dari kecelakaan.

Menurut Gary J. Dessler(1993) menyampaikan bahwa untuk memberikan rasa dan kondisi yang aman ketika seorang bekerja kerja dan untuk melindungi sumber daya manusia, berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan Suma'mur (1992), tujuan dari K3 adalah :

- a) Memberikan hak kepada tenaga kerja untuk merasa dilindungi keselamatannya dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan mendapatkan kesejahteraan hidup.
- b) Memberikan keselamatan lingkungan bagi orang yang berada di area kerja.
- c) Mesin serta alat kerja yang dipelihara dapat digunakan secara aman dan maksimal.

2. Ergonomi

a. Pengertian Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu tentang keadaan tubuh seseorang dalam bekerja yang merancang alat, tempat, dan

pekerjaan sesuai dengan alat yang digunakan, dengan mengatur cara kerja yang nyaman bagi pekerja akan memberikan keefektifan dalam bekerja. Dalam penelitian terdahulu menyampaikan bahwa ergonomi merupakan kemampuan untuk memanfaatkan informasi tentang tubuh manusia yang menyesuaikan pekerjaan dan cara beraktivitas agar nyaman dan lebih efektif (Sutalaksana, 1979)

Dalam ergonomi tentu saja memperhitungkan kondisi tubuh dalam bekerja dan menyesuaikan lingkungan kerjanya, dengan tujuan untuk menihilkan terjadinya cedera ketika bekerja serta memperkecil kelelahan ketika melakukan pekerjaan. Ergonomi memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dan yang kedua meningkatkan keselamatan, mengurangi kemungkinan cedera dan stress, meningkatkan kenyamanan.

Resiko Ergonomi dapat menjadi penentu utama dalam tidak efektifnya pegawai pada penggunaan maupun penempatan peralatan yang tidak ergonomi yang menjadikan pegawai mudah Lelah. Dengan banyaknya aktivitas kerja yang dilakukan pegawai, kondisi fisik pegawai akan mudah kelelahan dan daya tahan tubuh pegawai dapat menurun dan kondisi mentalnya bisa stress. Hal yang dapat dilakukan adalah mengubah dan menata ulang tata letak peralatan kantor agar

dapat lebih tertata sehingga membuat pegawai nyaman dalam bekerja, mobilitas kerja pegawai pun dapat ditempuh dengan efektif dan efisien. Setiap peralatan kerja yang dibuat ditujukan untuk dapat membantu pemakainya dalam beraktivitas untuk memudahkan melakukan pekerjaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan peralatan yang dapat diatur sesuai dengan keterampilan pegawai dalam mengerjakan agar dalam melakukan pekerjaan tersebut dengan aman dan nyaman sehingga tujuan disediakannya peralatan agar dapat memaksimalkan pekerjaan.

b. Ergonomi *Checklist*

Ergonomi *Checklist* merupakan kumpulan checklist untuk menyelesaikan permasalahan ergonomis dalam ruang kerja. Berangkat dari hal ini digunakan Ergonomi *Checklist* untuk pendeteksian dan pemecahan masalah ergonomi (Ahmadi, Zakerian, & Salmanzadeh, 2017).

c. Tujuan Ergonomi

Dengan adanya penerapan ergonomi pada segala jenis pekerjaan tentu memiliki tujuan, yang pertama tentu memberi kesehatan dan mencegah cedera ketika bekerja, kemudian memberi rasa nyaman ketika bekerja sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam evaluasi kapasitas dan isi kerja, perhatian

utama perlu diberikan kepada proses kerja seperti postur ketika bekerja, area kerja, lama bekerja, waktu istirahat.

d. Ergonomi lingkungan

Area kerja merupakan tempat melakukan segala aktifitas pekerjaan, tempat kerja yang baik tentu memastikan kondisi yang baik seperti material dan psikologis yang ada pada tempat kerja. Dengan hal tersebut tentu tempat kerja perlu menjadikan lingkungan kerja yang baik seperti tata ruang yang nyaman dapat menjangkau segala peralatan yang digunakan, bersih, sirkulasi udara senantiasa berganti, penerangan yang baik tidak gelap dan tidak terlalu terang, dengan adanya lingkungan kerja yang baik tentu dapat membuat aktivitas kerja menjadi lebih baik sehingga memberi semangat bekerja dan meningkatkan kinerja karyawan.

Area Instansi perguruan tinggi bagi mahasiswa pada proses pembelajaran di area kampus aktifitas akan banyak dihabiskan dengan posisi duduk di kursi ruangan kelas. Dengan duduk di kursi dengan durasi sesuai pembelajaran tentu jika duduk dengan waktu yang cukup lama pada pada kursi yang cukup keras dan ergonomi kurang pas dengan tubuh tentu tidak membuat nyaman dengan keadaan yang tidak nyaman dan durasi duduk yang lama dapat membuat badan lelah dan tidak nyaman.

Maka dari itu dalam mendesain bahan, alat dan produk juga perlu di sesuai dengan postur dan ukuran badan manusia sesuai aktivitas yang dilakukan, penyesuaian postur tubuh dengan kegiatan atau alat yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu terdahulu menyampaikan bahwa dengan diterapkannya ergonomi dalam merancang dan mendesain peralatan seperti kursi dan meja atau suatu furnitur bukan hanya bisa digunakan saja namun juga memberikan rasa nyaman dan Aman ketika digunakan (D, 2013).

Antropometri merupakan bagian dari ergonomi yang mempelajari ukuran tubuh pada manusia dengan tujuan untuk digunakan merancang kondisi pekerjaan misalkan seperti kursi kursi yang terlalu tinggi atau rendah kemudian terlalu kecil atau panjang kebelakang tentu kurang nyaman jika digunakan maka diperlukan data tubuh atau antropometri yang menggunakan agar dapat disesuaikan secara kebutuhan pada tinggi, rendah dan besar kecilnya kursi yang digunakan.

3. Implementasi K3

a. Implementasi K3

1. Definisi Implementasi K3

Implementasi K3 merupakan proses penunjukan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap posisi ada pada setiap orang yang berkompeten pada organisasi agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Djamaluddin Ramlan, 2006:13)

Menurut Gempur Santosa (2004:52), Tujuan dari Implementasi K3 adalah untuk mencapai cita cita atau tujuan yang telah ditentukan dengan bantuan melalui tahapan proses perencanaan dilanjutkan dengan pengorganisasian kemudian kepemimpinan serta pengendalian dan evaluasi, selain itu juga perlu pemahaman dan kemampuan untuk mengurus banyak hal secara profesional.

Dalam K3 penyakit akibat kerja dapat diakibatkan pada saat proses bekerja atau ketika ingin berangkat dan pulang kerja. K3 bertujuan untuk menciptakan keadaan bekerja yang aman, dan dapat meningkatkan produktivitas memaksimalkan mungkin. Penerapan dan mengaplikasikan K3 yang baik dapat mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan.

2. Tujuan Implementasi K3

Indonesia telah memiliki berbagai peraturan perundang undangan yang mengatur tentang K3 pada tujuan implementasi K3 yang terdapat dalam UU No 1 tahun 1970 menyampaikan bahwa setiap pekerja berhak mendapat perlindungan dan kesejahteraan serta menjamin keselamatan ketika bekerja.

4. ***Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*** **(HIRAC)**

HIRARC singkatan dari *Hazard Identification Risk Assessment and Risk* adalah cara untuk mencegah dan menihilkan kecelakaan kerja. Metode HIRARC dimulai dengan mengidentifikasi potensi bahaya yang ada pada area kerja serta menentukan segala bahaya serta resiko yang ada di tempat kerja, setelah mengidentifikasi masalah maka dilakukan penilaian risiko untuk mengetahui mana sumber masalah yang dapat diselesaikan terlebih dahulu selanjutnya dilakukan pengendalian risiko untuk mencegah segala potensi yang ada dalam aktivitas rutin harian di sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan bahwa dengan adanya penerapan HIRAC tentu diharapkan usaha pencegahan dan pengurangan kecelakaan kerja yang dilakukan di perusahaan tentu diharapkan dapat menihilkan serta mencegah resiko (Achmad, et, al 2016).

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

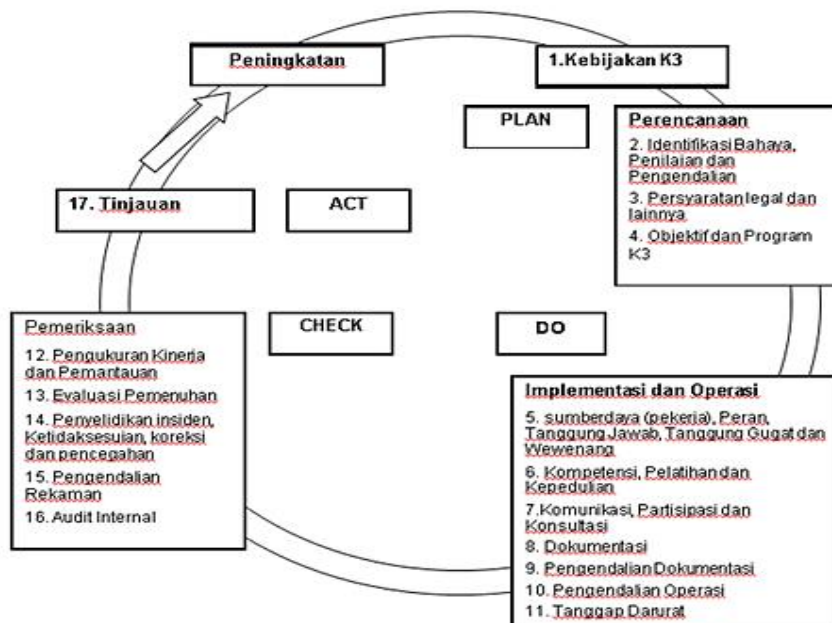
Segala aktivitas dan pekerjaan yang terjadi di atas muka bumi berupa hal baik dan buruk merupakan ketetapan yang ada dan ditulis oleh Allah SWT untuk menunjukkan ke esaannya serta supaya agar manusia tidak berlebih-lebihan dalam melakukan sebuah perbuatan. Pada surah Az-Zumar (32) ayat 39 Allah SWT berfirman:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Katakalah (Muhammad), Wahai Kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, (QS. Az-Zumar: 39)

Dalam Az-zumar ayat 39 menyampaikan bahwa melakukan pekerjaan sesuai keadaan, kemampuan dan kapasitas. keadaan atau kondisi manusia ketika beraktivitas dengan segala atribut yang ada dan terdapat pada manusia, dapat diartikan sebagai suatu kondisi, kelebihan dan kekurangan. Atribut tersebut bisa berupa fisik maupun skil, yang dapat diartikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan perlu sesuai dengan kemampuan dan kondisi seseorang. Sesuai dengan prinsip dasar ergonomi yakni pekerjaan sesuai dengan pekerjaan baik pada perkakas dan kemampuan yang artinya seseorang perlu menyesuaikan pekerjaan dengan keadaan kerja.

C. Kerangka Teori Penelitian

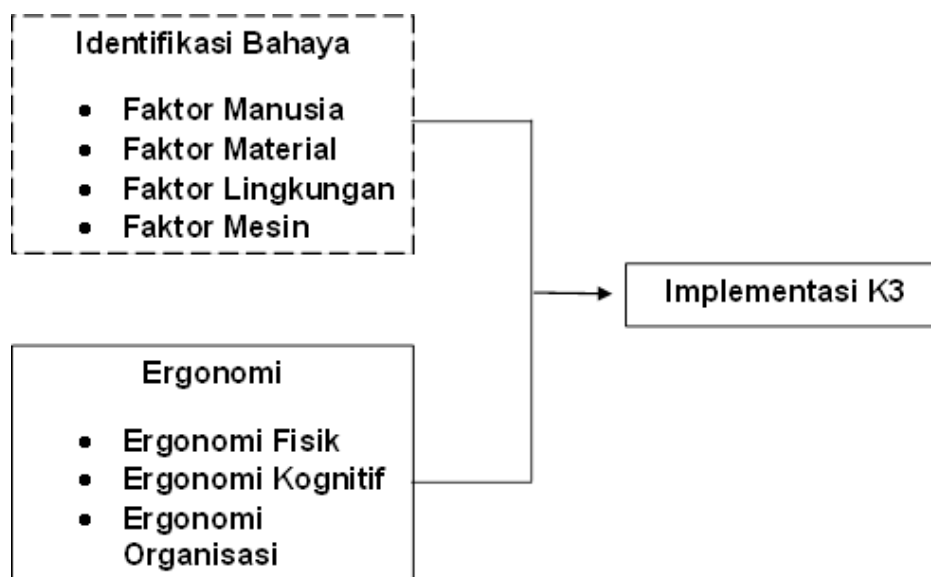


Gambar 2. 1. Kerangka Teori

Sumber: Elemen Implementasi dari sistem manajemen K3 menurut

OHSAS 18001

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 2. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Modifikasi dari siklus OHSAS 18001 (Ramli,2010)

 : Variabel yang diteliti

:  : Variabel yang tidak diteliti

E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Ha: Penerapan Ergonomi telah sesuai terhadap implementasi K3 pada gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Ho: Penerapan Ergonomi belum sesuai terhadap implementasi K3

Pada gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.